

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN DALAM
BENTUK KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VIII A MTS NEGERI
LUWU UTARA MELALUI PENERAPAN STRATEGI
NEIGHBORHOOD WALK**

NOFITA JAYA

MTsN Luwu Utara Kab. Luwu Utara Prov. Sulawesi Selatan
nofitatundang72@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa Kelas VIII A MTs Negeri Luwu Utara dalam menulis laporan dalam bentuk karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran *Neighborhood Walk*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A/ MTs Negeri Luwu Utara Semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan portofolio. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis dengan melalui tahap-tahap: (1) menelaah seluruh data, (2) mereduksi data, (3) menyajikan data, dan (4) menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama laporan dalam bentuk karangan deskripsi yang dibuat siswa hanya 5 (23,8%) siswa yang mencapai nilai KKM (60), sedangkan 16 (76,2%) siswa nilainya masih berada di bawah nilai KKM. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, hasil penilaian tulisan siswa menunjukkan bahwa hanya 1 (4,76%) siswa yang nilainya tidak mencapai nilai KKM. Sedangkan 20 (95,24%) siswa yang nilainya mencapai bahkan melampaui nilai KKM. Jadi, penerapan strategi *Neighborhood Walk* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII A MTs Negeri Luwu Utara menulis laporan dalam bentuk karangan deskripsi.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Neighborhood Walk, Peningkatan, Kemampuan Menulis.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (BSNP, 2006). Hal tersebut menjadi dasar pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di SMP/MTs adalah keterampilan menulis. Bahkan keterampilan ini sudah diajarkan sejak siswa berada pada tingkat sekolah dasar. Hal itu dilakukan karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diharapkan dapat dikuasai seseorang. Ahmadi (1990:2) menyatakan bahwa melalui pengajaran menulis, guru bahasa Indonesia dapat membantu siswa untuk merentang dan memperluas dunia mereka untuk hidup lebih memiliki makna.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu (Nurgiyantoro, 2001:296). Salah satu jenis tulisan yang diajarkan di SMP/MTs adalah menulis laporan yang diajarkan pada kelas VIII. Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis, termasuk menulis laporan dalam bentuk karangan deskriptif masih kurang memuaskan. Penyebabnya bukan hanya karena keterbatasan siswa, melainkan juga karena kurang tepatnya pendekatan yang digunakan. Tompkins (dalam Prasetyo, 2004) mengemukakan bahwa guru tidak mengarahkan siswa untuk dapat belajar cara menulis yang baik, tetapi siswa diajak untuk melakukan yang terbaik dengan tugas-tugas yang sulit dan tidak jelas. Permasalahan yang sama diungkapkan oleh Kustiono (dalam Prasetyo, 2004) bahwa kebiasaan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara konvensional dan elementer, membuat guru lamban untuk memikirkan alternatif belajar yang lebih riil. Misalnya, dengan membawa siswa ke luar ruangan untuk tujuan praktis pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan mengajak siswa langsung berinteraksi dengan objek tulisan. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis laporan dalam bentuk karangan deskriptif yang kontekstual adalah strategi pembelajaran *neighborhood walk*. Dryden dan Jeanette Vos (2003:23) mengemukakan bahwa belajar akan lebih menyenangkan jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian PTK dengan mengambil judul penggunaan strategi pembelajaran *neighborhood walk* sebagai upaya peningkatan pembelajaran menulis laporan dalam bentuk karangan deskriptif di MTs Negeri Luwu Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas VIIIA MTs Negeri Luwu Utara dalam menulis laporan dalam bentuk karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran *neighborhood walk*. Pelaksanaan pembelajaran menulis laporan dengan penggunaan strategi *neighborhood walk* memerlukan panduan pelaksanaan pembelajaran. Panduan tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) tahap penyusunan rencana pembelajaran, (2) taha pelaksanaan pembelajaran, dan (3) tahap pengevaluasian pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Negeri Luwu Utara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Negeri Luwu Utara Tahun sebanyak 21 siswa, 9 laki-laki dan 12 perempuan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan portofolio siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati latar dan suasana

berlangsungnya tindakan pembelajaran menulis laporan dalam bentuk karangan deskripsi melalui strategi *neighborhood walk*. Pengamatan dilakukan berdasarkan pedoman observasi. Aspek-aspek yang diamati berupa butir-butir sasaran observasi diberikan tanda cek sesuai dengan kenyataan yang ada dan pencatatan deskripsi pembelajaran serta refleksi penelitian tentang pelaksanaan tindakan pembelajaran. Portofolio siswa yang berupa laporan perjalanan mengelilingi lingkungan sekolah dikumpulkan. Analisis data dilakukan berdasarkan rambu-rambu analisis proses dan hasil pembelajaran menulis laporan dalam bentuk karangan deskripsi melalui strategi *neighborhood walk*.

Setelah dilakukan analisis data proses, selanjutnya dilakukan analisis laporan siswa setelah tindakan berlangsung pada akhir setiap siklus. Analisis data ini bertujuan menentukan kualifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan pada tiap siklus. Indikator keberhasilan pembelajar didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis laporan yaitu 60.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi proses siklus pertama

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini meliputi: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyusun pedoman pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis laporan dalam bentuk karangan deskripsi dengan strategi *Neighborhood walk*, (3) menyusun format penilaian menulis laporan dalam bentuk karangan deskripsi, dan (4) menyusun pedoman observasi.

b. Implementasi tindakan

Aktivitas pembelajaran menulis laporan dalam bentuk karangan deskripsi pada siklus pertama dilaksanakan selama dua kali pertemuan (4 x 40 menit). Pertemuan pertama dengan kegiatan utama pramenulis dengan fokus pembelajaran memulai kegiatan pembelajaran, membangkitkan skemata siswa, membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil terdiri atas 3 - 4 orang tiap kelompok, menentukan objek (lingkungan pengamatan), menentukan tema, topik, dan judul berdasarkan objek, dan membuat kerangka laporan. Setelah tahap pramenulis selesai, selanjutnya siswa dan guru mengadakan perjalanan mengelilingi lingkungan sekolah dengan membuat catatan-catatan kecil setiap hal yang dianggap menarik. Setelah kegiatan mengelilingi lingkungan sekolah selesai, siswa kembali masuk ke kelas dengan tetap bersama anggota kelompoknya. Tahap selanjutnya adalah pengedrafan. Pada tahap ini siswa mengembangkan kerangka laporan menjadi sebuah laporan dalam bentuk karangan deskripsi berdasarkan tema, topik, dan judul yang telah ditentukan dari hasil pengamatan terhadap objek yang telah diamati.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran dilaksanakan, guru mengadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa.

d. Hasil penilaian terhadap karangan siswa pada siklus pertama

Persentase hasil yang dicapai siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1. Hasil yang dicapai siswa pada siklus pertama

Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
5	23,8	Tuntas
16	76,2	Tidak tuntas

e. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus pertama pada tahap pramenulis, telah berlangsung baik. akan tetapi pada tahap pengedrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasian belum berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, pemberian tindakan perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Deskripsi proses siklus kedua

a. Perencanaan

Siklus kedua merupakan lanjutan dari siklus pertama berdasarkan hasil refleksi. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan (2) menyusun pedoman pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis laporan dalam bentuk karangan deskripsi dengan strategi *Neighborhood walk*.

b. Implementasi tindakan

Aktivitas pembelajaran menulis laporan dalam bentuk karangan deskripsi pada siklus kedua juga dilaksanakan selama dua kali pertemuan (4 x 40 menit). Pertemuan pertama dengan kegiatan pramenulis dengan fokus pembelajaran memulai kegiatan pembelajaran, membangkitkan skemata siswa, membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil terdiri atas 3 - 4 orang tiap kelompok, menentukan objek (lingkungan pengamatan), menentukan tema, topik, dan judul berdasarkan objek, dan membuat kerangka laporan. Setelah tahap pramenulis selesai, selanjutnya siswa dan guru mengadakan perjalanan mengelilingi lingkungan sekolah dengan membuat catatan-catatan kecil setiap hal yang dianggap menarik. Setelah kegiatan mengelilingi lingkungan sekolah selesai, siswa kembali masuk ke kelas dengan tetap bersama anggota kelompoknya. Tahap selanjutnya adalah pengedrafan. Pada tahap ini siswa mengembangkan kerangka laporan menjadi sebuah laporan dalam bentuk karangan deskripsi berdasarkan tema, topik, dan judul yang telah ditentukan dari hasil pengamatan terhadap objek yang telah diamati.

Pertemuan kedua diisi dengan kegiatan melakukan perbaikan terhadap laporan yang telah ditulis. Tahap perbaikan tulisan dilakukan oleh siswa dalam

kelompok kecilnya. Setiap anggota kelompok saling memperbaiki tulisan. Setelah itu, setiap karangan dikembalikan kepada pemiliknya masing-masing untuk ditulis ulang sesuai dengan perbaikan yang telah dilakukan oleh temannya. Tahap selanjutnya adalah penyuntingan. Yang dilakukan oleh siswa pada tahap ini adalah mencari dan memperbaiki kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada tulisan temannya dari kelompok yang berbeda. Tahap terakhir adalah publikasian. Tahap publikasian dilakukan dengan cara meminta beberapa orang siswa untuk membacakan tulisannya di depan kelas.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran dilaksanakan, guru mengadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa.

d. Hasil penilaian terhadap karangan siswa pada siklus kedua

Pertemuan kedua diisi dengan kegiatan melakukan perbaikan terhadap laporan yang telah ditulis. Tahap perbaikan tulisan dilakukan oleh siswa dalam kelompok kecilnya. Setiap anggota kelompok saling memperbaiki tulisan. Setelah itu, setiap karangan dikembalikan kepada pemiliknya masing-masing untuk ditulis ulang sesuai dengan perbaikan yang telah dilakukan oleh temannya. Tahap selanjutnya adalah penyuntingan. Yang dilakukan oleh siswa pada tahap ini adalah mencari dan memperbaiki kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada tulisan temannya dari kelompok yang berbeda. Tahap terakhir adalah publikasian. Tahap publikasian dilakukan dengan cara meminta beberapa orang siswa untuk membacakan tulisannya di depan kelas. Persentase hasil yang dicapai siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.2 Hasil yang dicapai siswa pada siklus kedua

Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
20	95,24	Tuntas
1	4,76	Tidak tuntas

e. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus kedua pada tahap pramenulis, tahap pengedrafan, tahap perbaikan, tahap penyuntingan, dan tahap publikasian telah berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, pemberian tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus ketiga.

B. PEMBAHASAN

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *neighborhood walk* dalam pembelajaran menulis laporan dalam bentuk karangan deskripsi. Hasil penilaian terhadap tulisan siswa pada siklus pertama dan siklus kedua diuraikan pada Tabel 6 berikut. Perbandingan persentase hasil yang dicapai siswa pada siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel Berikut.

Tabel 3. Perbandingan persentase hasil yang dicapai siswa pada siklus pertama dan kedua.

Siklus pertama		Siklus kedua		Keterangan
Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	
5	23,8	20	95,24	Tuntas
16	76,2	1	4,76	Tidak tuntas

Hasil penilaian terhadap tulisan siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa hanya 5 (23,8%) siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan 16 (76,2%) siswa yang nilainya masih berada di bawah nilai KKM. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, hasil penilaian tulisan siswa menunjukkan bahwa hanya 1 (4,76%) siswa yang nilainya tidak mencapai nilai KKM. Sedangkan 20 (95,24%) siswa yang nilainya mencapai bahkan melampaui nilai KKM.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *neighborhood walk*, dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis laporan dalam bentuk karangan deskripsi. Pada siklus pertama, hasil menulis laporan siswa menunjukkan bahwa hanya 5 (23,8%) siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan 16 (76,2%) siswa yang nilainya masih berada di bawah nilai KKM. Namun, setelah pelaksanaan siklus kedua terjadi peningkatan hasil menulis siswa menjadi 20 (95,24%) siswa yang nilainya mencapai nilai KKM dan hanya 1 (4,76%) siswa yang nilainya tidak mencapai nilai KKM

KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa kelas VIIIA MTs Negeri Luwu Utara dalam menulis laporan dalam bentuk karangan deskripsi melalui penerapan strategi pembelajaran *neighborhood walk*. Setelah diadakan proses pembelajaran yang berlangsung selama dua siklus diperoleh hasil yaitu pada siklus pertama, hasil menulis laporan siswa menunjukkan bahwa 5 (23,8%) siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan 16 (76,2%) siswa yang nilainya berada di bawah nilai KKM. Pada siklus kedua, hasil menulis siswa menjadi 20 (95,24%) siswa yang nilainya mencapai nilai KKM dan hanya 1 (4,76%) siswa yang nilainya tidak mencapai nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muksin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: YA3 Malang.
- Ambo Enre, Fachruddin. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: BSNP dan Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mandikdasmen Depdiknas.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dryden, Gordon dan Jeanette Vos. 2003. *Revolusi Cara Belajar*. Bagian I. Bandung: Kaifa.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Prasetyo, Budi. 2004. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Strategi Neighborhood Walk di Kelas 2 SMP 4 Tanah Grogot*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Suparno. 2001. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual*. Makalah Disajikan dalam Simposium Guru di Wisma Raya Bogor, 2 – 6 November 2001.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.